



EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KARYAWAN

Levi Anatolia S.M. Exposto¹, Mariana Freitas², Cleofas da Costa Seixas³,

Leonardo Ximenes⁴, Aniceto da Conceição Pacheco⁵, Tomas E. Fátima⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universidade da Paz, Timor-Leste

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah kondisi kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku di tempat kerja, perusahaan, masyarakat, pabrik, atau lingkungan tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja juga bertujuan untuk menghindari perilaku atau situasi berisiko yang dapat menyebabkan kecelakaan. Tergantung pada sifat pekerjaan mereka, pekerja akan menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur. Pekerja, di sisi lain, diharapkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dan mengikuti semua peraturan keselamatan dan kesehatan kerja. Akibatnya, tujuan dari penilaian sistem ini adalah untuk menentukan dan memahami efektivitas rencana kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Metode yang digunakan adalah Metode Proyek Laporan Pilihan (PRISMA) untuk tinjauan sistematis, tinjauan sistematis dan meta-analisis, pencarian literatur secara sistematis, kemudian membaca semua literatur yang diperoleh (2011-2021) dan menganalisis semua data literatur dan menulis jawaban dari hasil perpustakaan tujuan analisis data. Dari enam pasal yang dianalisis dapat diketahui bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan kegiatan untuk memajukan dan memantau pegawai dalam melaksanakan tugasnya melalui pelatihan dan pelatihan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menjamin terciptanya keselamatan kerja. kondisi dan penghindaran kecacatan fisik dan mental. Mereka bekerja untuk organisasi pemerintah dan perusahaan swasta. Berusaha membantu. Karyawan harus dilindungi dari bahaya dan penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan mereka atau lingkungan kerja agar merasa aman dan nyaman saat melakukan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, rencana K3 mempertimbangkan lingkungan kerja, alat dan bahan yang digunakan di tempat kerja, serta prosedur dan standar kerja, untuk memastikan bahwa karyawan merasa aman dan terlindungi di tempat kerja.

Kata Kunci: Efektivitas, kesehatan, keselamatan.

*Correspondence Address : : levibebrete@yahoo.co.id, freitasmariana797@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.208-222

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pada abad 21, Persaingan yang semakin ketat dalam industri menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang handal dan tangguh untuk mendukung kegiatan perusahaan agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman dan efisien [1]. Tenaga kerja (pekerja), sebagai sumber daya perusahaan yang paling penting, merupakan salah satu variabel internal perusahaan dan memainkan peran penting dalam memberikan kinerja dan kelincahan yang sangat baik, dan inovasi tenaga kerja sangat penting untuk memberikan hasil pekerjaan yang terbaik [2]. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk menjaga kesehatan dan memberikan rasa aman dan perlindungan kepada karyawan. Salah satu upaya untuk menerapkan perlindungan karyawan adalah dengan menerapkan rencana kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Sejak berdirinya Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 1919, melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja telah menjadi salah satu isu inti dan berlanjut hingga hari ini [3]. Pada tahun 1998, Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA) mulai mengembangkan standar yang mewajibkan semua tempat kerja untuk mengembangkan "rencana keselamatan dan kesehatan". Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja menggunakan alat manajemen untuk mengatasi perilaku dan prosedur umum untuk mengurangi risiko cedera dan penyakit akibat kerja. Rencana keselamatan dan kesehatan kerja umumnya mencakup empat komponen utama, yaitu: komitmen manajemen dan partisipasi karyawan, analisis tempat kerja, pencegahan dan pengendalian bahaya, dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. [4].

Pekerja (karyawan) adalah yang paling terkena dampak bahaya

kesehatan dan keselamatan sebagai elemen vital yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan konstruksi, industri dan kegiatan lainnya. Menurut Chen.M (2004) di negara-negara miskin terdapat potensi konflik kepentingan antara pekerja dan manajemen mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karena manajemen cenderung melakukan tindakan Protektif sama dengan meningkatkan biaya produksi[5]. Kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja (K3) menjadi pertimbangan penting bagi manajemen perusahaan. Manusia bukan hanya alat produksi, tetapi juga karyawan harus dilindungi [6]. Dalam rencana produksi keselamatan perusahaan, berusaha untuk mencegah kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Fenomena yang umum terjadi di Perusahaan saat ini kurang fokus pada aspek manusia (karyawan). Jika seorang manajer atau pemimpin ingin memahami perilaku karyawan, dia harus mampu membangun lingkungan kerja yang meningkatkan kenyamanan dan semangat kerja sehingga karyawan dapat meningkatkan kinerjanya sekaligus meningkatkan kualitas dan motivasi kerja. Banyaknya perusahaan itu sendiri, perlunya mengintegrasikan program K3 ke dalam setiap kegiatan organisasi perusahaan [7]. Fakta bahwa tenaga kerja merupakan aset utama perusahaan harus dijaga dan dikelola dengan baik. Hal ini agar tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi terbaik bagi pencapaian tujuan perusahaan [8]. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja sangat diperlukan dan berdampak pada kinerja pegawai.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah kerjasama tim. Teamwork merupakan salah satu tindakan untuk mendorong karyawan bekerja secara efektif. Teamwork dapat membantu karyawan

menjadi lebih kreatif karena adanya kerjasama antar karyawan, pertukaran ide, dan pertukaran pendapat terhadap karyawan yang ada [9]. Tingkat produktivitas karyawan yang baik akan berdampak positif terhadap kegiatan produksi dan bisnis perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, akan efektif dan efisien dalam mempekerjakan karyawan[10].

Rencana kesehatan dan keselamatan melibatkan pengenalan proses yang bertujuan untuk mengurangi insiden cedera dan penyakit selama kegiatan [11]. Kesehatan dan produktivitas pekerja dapat dicapai dengan meminimalkan penyakit, ketidakhadiran, kecacatan dan kecelakaan kerja jika keselamatan dan kesehatan pekerja terjaga dengan baik. Risiko terkait pekerjaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, sehingga pekerja, pengusaha, pemerintah dan manajemen serta pihak terkait lainnya perlu mendapat perhatian khusus [8]. Risiko ini menyadarkan karyawan akan pentingnya lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman.

Kesehatan dan keselamatan karyawan adalah sangat penting dan harus dikelola dan dilindungi dengan baik dalam segala upaya. Namun, sekitar 2,2 juta pria dan wanita kehilangan hak ini setiap tahun karena kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan cedera [12]. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Health and Safety Commission (HSC) dan Health and Safety Executive (HSE) di Inggris pada tahun 2001, peningkatan rencana kesehatan dan keselamatan sebenarnya membantu mengurangi tingkat kecelakaan per 100.000 jam kerja dari 1,2 untuk 0,1. Oleh karena itu, ILO menegaskan bahwa orang yang dipekerjakan dalam pekerjaan harus dalam keadaan sehat, memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan, dan menyediakan fasilitas yang kondusif untuk kesehatan dan moral yang baik.[13].

Angka kecelakaan kerja terus mengkhawatirkan. Organisasi Buruh Internasional (ILO) memperkirakan bahwa 6.000 pekerja di seluruh dunia meninggal setiap hari karena penyakit dan kecelakaan kerja. Di Spanyol, menurut National Institute for Occupational Safety and Health (INSHT), terdapat 627.876 kecelakaan kerja yang mengakibatkan cuti sakit dan 556 kecelakaan fatal pada tahun 2010 [14]. Menurut Abad dkk. (2013) Pimpinan perusahaan harus menggunakan kerangka kerja Seri Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS) 18001 sebagai mekanisme untuk meningkatkan kondisi keselamatan kerja. Temuan kunci dari studi mereka termasuk fakta bahwa perusahaan yang mengadopsi OHSAS 18001 mencapai peningkatan yang signifikan dalam keselamatan, kinerja dan produktivitas tenaga kerja [15].

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menjadikan karyawannya unggul dan meningkatkan kualitas/kinerja karyawannya untuk memberikan efisiensi kerja yang maksimal dan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan barang atau jasa dengan lebih efisien. Kinerja adalah keseluruhan tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas selama periode waktu tertentu, dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar kerja yang ditetapkan dan disepakati, tujuan, metrik, atau standar. Namun pada kenyataannya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja oleh perusahaan saja tidak cukup, terbukti dengan banyaknya kecelakaan industri yang terjadi karena lingkungan kerja perusahaan tidak memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. , alur kerja yang tidak aman dan sistem kerja yang kompleks.

Untuk meningkatkan efisiensi kerja melalui upaya penataan lingkungan kerja memerlukan perhatian

perusahaan, karena berkaitan dengan efisiensi kerja maka perlu dilakukan pengenalan lingkungan kerja kepada karyawan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, selain melindungi pekerja dari ancaman-ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. kesehatan [2]. Kejadian penyakit, ketidakhadiran, kecacatan, dan kecelakaan akibat kerja dapat dikurangi jika keselamatan dan kesehatan pekerja tetap terjaga, sehingga menghasilkan pekerja yang sehat dan efisien. Ingatlah bahwa keuntungan perusahaan juga dipengaruhi oleh produktivitas karyawan, yang erat kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan karyawan.

Kecelakaan akibat kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja, pengusaha, dan masyarakat, dan dapat berupa cedera diri atau kematian, kerusakan harta benda dan lingkungan. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Institut Mikan (sebuah lembaga pemikir ekonomi independen yang berbasis di Santa Monica, California), intervensi adalah primer (promosi kesehatan) dan skrining sekunder untuk deteksi/diagnosis dini) dan tersier (berdasarkan pengobatan sebelumnya terhadap bukti untuk mengurangi komplikasi) dan kecacatan) akan mengurangi beban ekonomi sebesar 27% dan menghemat 1,1 triliun dolar AS per tahun. Diperkirakan pada tahun 2023, jumlah kasus penyakit kronis akan berkurang 40 juta. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan rencana K3 ke dalam setiap kegiatan untuk mengurangi beban biaya pengobatan perusahaan dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan.

Organisasi harus dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk melindungi karyawan dengan melaksanakan rencana kesehatan dan keselamatan kerja, mengingat banyak kriteria yang terkait dengan masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, pemerintah memberikan

perlindungan kepada pekerja dengan membuat undang-undang ketenagakerjaan, misalnya di Timor Timur Lei do trabalho "LEI No. 4/2012, dilanjutkan dengan Pasal 20 tentang tanggung jawab pemilik perusahaan (Deveres do Empregador) dan peraturan Indonesia tentang dikeluarkannya pemerintah pada tahun 1947 Pernyataan peraturan kecelakaan (No. 2 Tahun 1948), yang merupakan bukti pentingnya mewujudkan keselamatan kerja perusahaan..

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PRISMA [19], atau Systematic Review of Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis Method, yang dilakukan secara metodis dengan mengikuti tahapan atau prosedur penelitian yang diperlukan. Tinjauan sistematis adalah metode yang menggunakan tinjauan, studi, penilaian terstruktur, klasifikasi, dan klasifikasi dari bukti yang dihasilkan sebelumnya. Langkah-langkah untuk melakukan tinjauan sistematis direncanakan dan disusun dengan cermat sebagai berikut:

1. Proses pencarian

Gunakan kata kunci "Rencana Efektivitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja" untuk mencari artikel di portal jurnal yang dapat diakses dengan mudah, seperti Google, Google Scholar, PubMed, Emerald Insight, DOAJ. Jumlah jurnal yang dikunjungi sebanyak 80 jurnal berbahasa Inggris, tahun terbit 2011-2021.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Dalam penulisan review sistem ini, strategi yang digunakan untuk menentukan artikel yang layak dianalisis adalah dengan menggunakan framework PICOS, sebagai berikut:

- b. Satu. Populasi/isu adalah populasi atau masalah yang akan diteliti sesuai dengan judul yang diberikan dalam evaluasi sistem ini.
- c. Intervensi teluk adalah tindakan pengelolaan kasus individu atau komunitas, dan memperkenalkan manajemen penelitian sesuai dengan tema yang ditentukan dalam tinjauan sistematis.
- d. Perbandingan adalah intervensi atau manajemen lain yang digunakan untuk perbandingan. Jika tidak ada seorang pun dalam studi yang dipilih, kelompok kontrol dapat digunakan.
- e. Hasil adalah hasil atau hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya, yang sesuai dengan tema yang ditentukan dalam tinjauan sistematis.
- f. Desain penelitian adalah desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang direvisi.

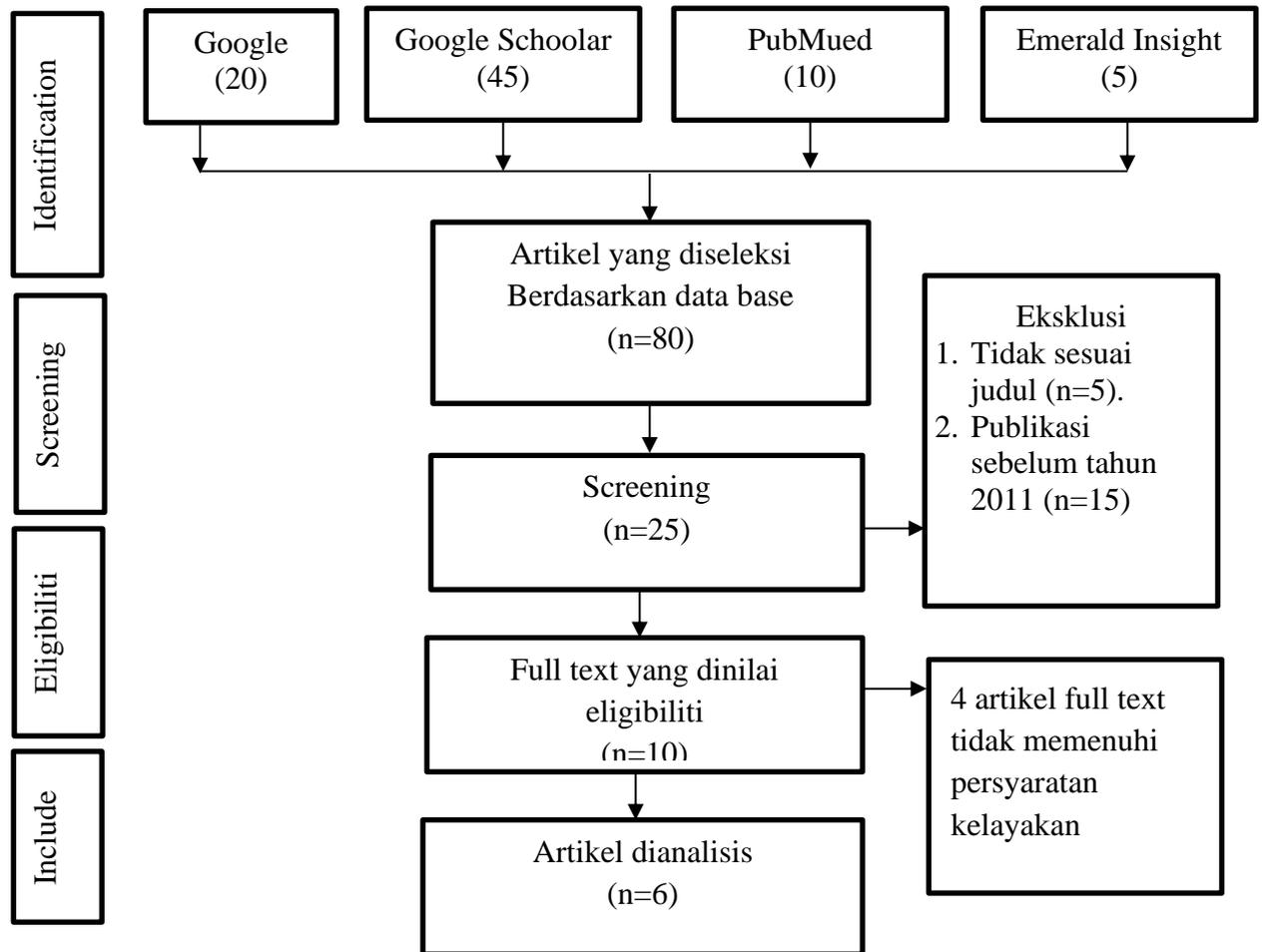
Tabel 1.1, Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/problem</i>	Artikel internasional tentang topik yang terkait dengan efektivitas program kesehatan dan keselamatan karyawan	Artikel internasional tentang efektivitas program kesehatan dan keselamatan karyawan
<i>Intervention</i>	Tidak menggunakan intervensi	Tidak menggunakan intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcome</i>	Implementasi rencana kesehatan dan keselamatan karyawan	Tidak menerapkan rencana kesehatan dan keselamatan kerja
<i>Study design</i>	Semua jenis desain penelitian Jenis publikasi: Artikel penelitian akses terbuka	Tidak ada
Tahun terbit	2011-2021	Sebelum 2011
Bahasa	Inggris	Selain bahasa Inggris

3. Seleksi Artikel

Artikel yang dipilih berasal dari jurnal kesehatan masyarakat, jurnal ergonomi, jurnal kesehatan lingkungan, jurnal manajemen pengembangan sumber daya manusia, dll. Proses pemilihan artikel meliputi beberapa langkah, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2, Diagram PRISMA: Tahapan *systematic review*



4. Penilaian kualitas artikel

Penilaian kualitas dalam artikel ini adalah untuk mengecualikan dan memasukkan artikel. Ini akan dimasukkan dalam evaluasi sistematis berbasis kualitas. Kriteria ini dapat membatalkan artikel yang telah diperoleh untuk analisis lebih lanjut. Evaluasi didasarkan pada apakah jurnal akan diterbitkan dalam waktu yang ditentukan, yaitu 2011-2021. Artikel yang dipilih adalah 80 artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dengan kata kunci kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, kemudian mengecualikan total 25 artikel yang sepenuhnya dapat diakses jurnal, dan memasukkan topik efektivitas penerapan kesehatan dan keselamatan karyawan. rencana. Diterbitkan 6 artikel,

dianalisis lebih lanjut dan mencapai kesimpulan.

5. Ekstraksi data

Dalam tinjauan sistematis ini, ekstraksi data dilakukan dengan melihat seluruh publikasi jurnal untuk periode 10 tahun yang sesuai, dan kemudian menuliskan temuan kunci artikel, termasuk nama dan tahun, judul, jurnal, metode, teknik analisis, dan hasil. Dalam tinjauan sistematis ini, data diekstraksi dengan membaca keenam studi yang diterbitkan dan kemudian mencatat hasil penting dari artikel tersebut.

Tabel 1.3, Ekstraksi data

No.	Nama dan tahun	Judul	Metode	Teknik analisa data	Hasil
1.	Noorhasimah Awang ¹ , Mohd Rafee Baharudin, Suhainizam Muhamad Saliluddin. (2019)	Perception and satisfaction with the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) among employees in certified organizations in the Klang Valley	A cross-sectional study design	“Statistical Package for Social Science” (SPSS) software	Employee perceptions of OSHMS are greater when it comes to appraisal (4.1533 0.5620) and action for improvement (4.0442 0.5331). Policy (3.927 0.4559), organising (3.7855 0.4752), and planning & execution (3.3308 0.3601) are the next three categories. The data revealed that evaluation (3.7693 0.4900) and action for improvement (3.6783 0.6419) have greater levels of safety satisfaction on OSHMS. Organizing (3.5080 0.3560), policy (3.3156 0.4251), and planning & implementation (3.2561 0.4135) are the next steps.
2.	Suxia Liu, Emmanuel Gyabeng, Gilbert Joshua Atteh Sewu, Nana Kwame Nkrumah, and Bright Dartey. (2019)	The Mediating Effect of Organizational Commitment on Occupational Health and Safety and Turnover Intention in Ghana's Power Industry	The quantitative research approach	Structural equation model	(1) Occupational health and safety and turnover intention are negatively related (=0.245, p 0.05); (2) Occupational health and safety and organizational commitment are positively related (=0.820, p 0.05); (3) organizational commitment and turnover intention are negatively related (=0.640, p 0.05); and (4) organizational commitment significantly mediates the relationship between occupational health and safety and turnover intention.
3.	Kwesi Amponsah-Tawiah, Justice Mensah. (2016)	Evidence from the Ghanaian Mining Industry on Occupational Health and Safety and Organizational Commitment.	A cross-sectional survey design	Correlation and multiple regression analysis	This study discovered a favorable and significant link between workplace health and safety management and affective, normative, and continuous commitment. Furthermore, the findings demonstrated

					that workplace health and safety had a considerable impact on affective, normative, and continuation commitment.
4.	F. Caffaro, M. Micheletti Cremasco, G. Bagagiolo, L. Vigoroso, E. Cavallo. (2018)	A scoping evaluation of the effectiveness of migrant farmworker occupational safety and health training	Scoping review	PubMed, PsycINFO, Scopus, and Web of Science were used to conduct the search	The requirements for admission were met by twenty-nine publications. When other sociodemographic aspects were taken into account, nine cross-sectional studies looked at the effectiveness of training activities in terms of whether or not participating in any program had a meaningful impact on the dependent variables. In the majority of these trials, training proved to have little or no effect on the dependent variables. Twenty mostly within-subject experimental investigations looked at the effectiveness of various training approaches, with significant benefits reported, particularly for interactive interventions.
5.	Grace Katunge Jonathan. (2016)	Maintaining Workplace Health and Safety: The Role of Employees and Employers in Creating a Safe Workplace	Descriptive research design.	Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20	According to the data, the majority of the teaching staff did not participate in training programs that would provide them with workplace safety skills. The majority of them were not active in workplace safety discussions. This threatened the safety of instructors at work to a great amount, compromising their preparedness for health threats and, as a result, their overall performance.
6.	Samuel Howard Quartey & Bill Buenar	Employee Health and Safety Practices in Ghana's Shipping	This study used a combination of	This was accomplished with the assistance of	According to the data, the majority of the teaching staff did not participate in training

Puplampu. (2012)	and Manufacturing Industries: An Exploratory and Comparative Study	quantitative and qualitative research approaches in an exploratory and comparative research design	the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) (SPSS, Version 16). The hypotheses were tested using a two-way ANOVA and an independent t-test with a significance level of 5%	programs that would provide them with workplace safety skills. The majority of them were not active in workplace safety discussions. This threatened the safety of instructors at work to a great amount, compromising their preparedness for health threats and, as a result, their overall performance.
------------------	--	--	---	---

6. Sintesis data

Mensintesis hasil dengan naratif (metasintesis) teknik. Narasi adalah metode yang dimiliki untuk mensintesis penelitian ini, yang mengelompokkan data yang diekstraksi. Data penting dikelompokkan kemudian dikumpulkan dari artikel penelitian dengan menggabungkan data, fakta, dan informasi, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang menjawab tujuan dari penyusunan tinjauan sistematis ini.

HASIL

1. Hasil pencarian

Menggunakan hasil pencarian database elektronik yaitu Google, Google Scholar, PubMed, Emerald Insight, untuk mendapatkan 80 artikel, kemudian melakukan proses pemilihan jurnal berdasarkan judul dan abstrak, 10 artikel terkait, 70 artikel tidak relevan, kata kunci pencarian tidak cocok, publish Untuk artikel yang tahun nya lebih rendah dari tahun 2011, 21 artikel terkait (teks lengkap) telah diseleksi ulang. Dari 10 artikel terkait, 4 tidak memenuhi kriteria seleksi, yang mengarah ke 6 analisis.

2. Penggunaan hasil penelitian

Pada 6 artikel yang dianalisis, penelitiannya dilakukan di beberapa negara, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.4, penggunaan hasil penelitian

No.	Tipe Jurnal	Negara	Volme	Tahun	Jumlah
1.	International Journal of Education and Research	Malaysia	7	2019	1
2.	BioMed Research International	China	10	2019	1
3.	OSHRI	Ghana	7	2016	1
4.	ELSEVIER	Italia	17	2018	1
5.	Journal of Education and Practice	Africa	7	2016	1
6.	BMC Public Health	America	19	2019	1

3. Penggunaan Jurnal

Pencarian artikel dilakukan di beberapa jurnal dengan membatasi tahun publikasi yang ditetapkan hingga 2011-2021. Jurnal yang digunakan dalam pencarian artikel adalah jurnal internasional dalam bahasa Inggris, dapat diakses di database Google, Google Scholar, PubMed, Emerald Insight. Daftar jurnal adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5, Penggunaan Jurnal

No.	Nama Jurnal
1.	BMC Public Health
2.	Journal On Management and Education Human Development
3.	International Journal of Occupational Safety and Ergonomics
4.	Journal Occupational Enviromental Med
5.	BMC Health Service Research
6.	BioMed Research International

7.	The Journal of Operations Research, Statistics, Econometrics and Management Information Systems
8.	Journal of Workplace Learning
9.	Journal of Business & Change Management
10.	International Electronic Journal of Health Education
11.	ELSEVIER
12.	American Journal of Health Promotion
13.	International Journal of Workplace Health Management
14.	Asia Pacific Journal of Human Resources
15.	International Journal Environmental Research and Public Health

4. Hal penting yang ditemukan Risiko insiden terkait K3 ditentukan menjadi cukup penting dalam enam artikel yang diperiksa. Orang yang bekerja di lapangan memiliki risiko yang lebih besar daripada mereka yang bekerja di kantor, tetapi mereka adalah aset bagi perusahaan, dan mereka harus dilindungi dengan baik di mana pun mereka bekerja. Tidak hanya kesehatan terkait pekerjaan, tetapi juga kesejahteraan karyawan. Karena jika karyawan mengalami hal buruk, seluruh perusahaan akan mengalami tingkat kerugian yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja

Untuk menetapkan dan menyelenggarakan kesehatan dan keselamatan kerja, K3 adalah seperangkat faktor yang saling berhubungan atau berinteraksi. Dalam kegiatan sehari-hari, setiap organisasi bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Karyawan dan organisasi dapat dirugikan jika kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai tidak disediakan. Selanjutnya, penggunaan K3 akan melestarikan sumber manufaktur, menghasilkan peningkatan efisiensi dan produktivitas bagi organisasi [9]. Secara umum ada 3 faktor yang membuat

perusahaan mementingkan penerapan K3:

a) Alasan perikemanusiaan

Ada banyak kecelakaan, banyak karyawan, tingkat kehadiran meningkat, output menurun, dan biaya pengobatan meningkat. Oleh karena itu, atas dasar kemanusiaan, perusahaan mengadopsi berbagai metode Untuk mencegah kecelakaan industri dan menjamin keselamatan pekerja. Hal ini untuk mengurangi rasa sakit atau cedera akibat kerja, baik itu berdampak pada karyawan atau keluarga mereka. [21].

b) Mematuhi Peraturan Perundang-undangan

Menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai bentuk intervensi atau kebijakan nasional untuk mengatur dan memantau Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan perusahaan. Undang-undang secara khusus mengatur bahwa perusahaan harus melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala berdasarkan sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja. [14].

c) Alasan ekonomi

Kecelakaan kerja dapat berdampak signifikan terhadap pengeluaran perusahaan. Namun secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian pekerja yang mencapai kepuasan kerja. Akibatnya, bisnis harus memasukkan K3 ke dalam operasi sehari-hari mereka untuk menghindari kecelakaan yang mahal dan bahkan fatal.

Pentingnya K3 dalam lingkungan kerja adalah mengupayakan terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas polusi, sehingga mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat ja kerja, sehingga men selegan kan ker dah kerja, sehingti mening kat dan kerang pro [22].

Mencegah bahaya penderitaan, bahaya, dan kerugian dalam pekerjaan

adalah semua aspek keselamatan kerja. Bekerja sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) yang tepat, menggunakan peralatan kerja, dan memelihara tempat kerja untuk mengurangi kemungkinan bahaya adalah semua cara untuk meningkatkan keselamatan kerja [23]. Segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana kesehatan karyawan atau pekerja disebut sebagai kesehatan kerja. Kesehatan karyawan terjaga, dan sumber daya manusia perusahaan sehat.

2. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional dan Organisasi Kesehatan Dunia (1950-an), kesehatan dan keselamatan kerja adalah perlindungan dan pemeliharaan kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial pekerja di semua pekerjaan [24]. Menurut ILO-OSH (2001) pengaturan untuk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus mencakup:

- a) Elemen utama kebijakan
- b) Pengorganisasian
- c) Perencanaan dan pelaksanaan
- d) Evaluasi dan
- e) Tindakan perbaikan

Melindungi kehidupan, kesehatan, dan kemampuan kerja pekerja, mengelola berbagai jenis dan tingkat beban dan bahaya sebagai risiko pekerjaan, serta mengevaluasi tingkat keparahan risiko kerja dan kesehatan karyawan [25]. Manajemen K3 juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Pencegahan dan perlindungan kecelakaan kerja.
- b) Mencegah timbulnya berbagai penyakit akibat kerja, baik fisik, psikis, infeksi, keracunan atau penularan.
- c) Meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan perlindungan

pekerja selama dan setelah bekerja.

- d) Pertahankan pekerja dalam kondisi terbaiknya dalam pekerjaan.
- e) Menciptakan sistem kerja yang aman.
- f) Memastikan alat kerja dalam kondisi aman, nyaman dan layak pakai.
- g) Mencegah kerugian akibat kecelakaan kerja.
- h) Mengontrol risiko yang ada di lingkungan kerja.
- i) menjaga kebersihan, kesejahteraan dan ketertiban lingkungan kerja dan lingkungan sekitarnya[26].

Menurut sebuah studi oleh Amponsah-Tawiah et al dalam Suxia Liu (2019), ada hubungan positif dan penting antara manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan bagaimana pekerja merespons dengan cara yang penuh kasih dan standar. Tingkat komitmen yang lebih tinggi untuk bekerja [27]]. Hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

3. Promosi K3 di tempat kerja

Menurut penelitian Suxia Liu (2019), Amponsah-Tawiah dkk menemukan bahwa ada hubungan positif dan penting antara manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan bagaimana pekerja merespons dengan cara yang penuh kasih dan standar. Tingkat komitmen yang tinggi [27]]. Berdasarkan keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan waktu, seseorang menyelesaikan hasil pekerjaan yang diberikan kepadanya. Masyarakat dapat memelihara, mengembangkan, dan melindungi kesehatannya dan lingkungannya melalui promosi kesehatan (meskipun orang dapat

memperkuat proses pengendalian dan peningkatan kesehatan-Piagam Ottawa 1986). Diantaranya, faktor manusia biasanya menjadi penyebab kecelakaan industri; manajemen yang tidak profesional, desain instruksi keselamatan alat pelindung diri yang dangkal, beban berat pada karyawan, jam kerja peralatan kerja yang panjang, dan lingkungan kerja yang tidak nyaman bagi karyawan. Pentingnya promosi kesehatan di tempat kerja:

- a. Mengurangi resiko kecelakaan
- b. Mengantisipasi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan (jika mungkin) dengan yang menyebabkan lebih sedikit resiko
- c. Isolasi bahaya kecelakaan
- d. Mengadopsi praktik kerja yang aman, menyediakan informasi, pelatihan atau bimbingan sebelum melakukan kegiatan dan
- e. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang aman atau sesuai[25].

Mempromosikan K3 adalah merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan dunia usaha untuk meningkatkan kesadaran K3 karyawannya sehingga dapat menciptakan budaya K3 di tempat kerjanya. Komunikasi merupakan aspek kunci yang memfasilitasi kelancaran kegiatan sekaligus melaksanakan promosi keselamatan dan kesehatan kerja [28]. Promosi atau penyediaan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di antara pekerja dan pengusaha penting bagi perusahaan untuk membantu memastikan bahwa karyawan menyadari bahaya dan risiko tertentu saat melakukan aktivitas di tempat kerja [29]. Setahun sekali, semua karyawan melakukan evaluasi pekerjaan untuk memberi tahu perusahaan tautan apa yang belum selesai, sehingga dapat

ditingkatkan dan dicapai di tahun berikutnya.

4. Melindungi Karyawan

Menurut Akpan.I.E (2011), untuk membuat tempat kerja menjadi tempat yang lebih aman untuk bekerja, terutama jika terjadi kecelakaan kerja, perusahaan harus melakukan tindakan preventif untuk melindungi dan mengawasi pekerjaan karyawan dengan baik agar tidak terjadi kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu, organisasi telah membangun sistem keselamatan produksi yang solid yang mencakup fitur berikut untuk melindungi personel:

A. Helm pelindung

Helm pelindung digunakan untuk melindungi kepala dari benda-benda berbahaya saat bekerja di proyek atau di lokasi.

B. Rompi keselamatan teluk

Rompi keselamatan akan melindungi bagian depan dan belakang tubuh dari suhu tinggi, percikan bahan kimia, atau cedera selama bekerja.

C. masker

Masker akan melindungi pekerja dari udara yang tidak sehat atau tercemar di lingkungan kerja. Apalagi di masa pandemi seperti ini, memakai masker adalah kewajiban untuk melindungi diri sendiri, keluarga dan orang lain.

D. Sarung tangan

Saat mengoperasikan mesin atau alat berat perusahaan, sarung tangan dapat melindungi tangan Anda dari cedera.

E. penutup telinga

Suara alat musik yang bising dapat mengganggu fungsi telinga. Jadi kita harus menggunakan alat pelindung

telinga saat bekerja di lapangan.

F. kacamata pelindung

Kacamata pelindung dapat melindungi mata dari radiasi matahari dan debu yang bertebaran saat kita bekerja di lokasi.

G. Sepatu (sepatu pengaman)

Mencegah kecelakaan fatal pada kaki yang disebabkan oleh benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dll.[30].



Gambar 1.6, Alat pelindung diri

Alat pelindung diri yang kadaluwarsa/kedaluwarsa yang mengandung unsur berbahaya tersebut harus dimusnahkan sesuai dengan hukum dan peraturan setempat. Setiap karyawan harus menjaga kesehatan pribadinya agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Apalagi ketika tuntutan kerja sangat tinggi, beban kerja karyawan seringkali melebihi tingkat yang diharapkan, yaitu lembur.

KESIMPULAN

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman guna mencegah risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan hilangnya semangat dan produktivitas.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dari proses produksi suatu perusahaan, baik dalam industri jasa maupun manufaktur. Setiap individu atau karyawan dalam organisasi dianggap sebagai calon korban kecelakaan kerja. Alhasil, setiap pengusaha harus memperhatikan K3 dan mengamalkannya.

REFERENSI

M. J. Burke, S. A. Sarpy, K. Smith-Crowe, S. Chan-Serafin, R. O. Salvador, and G. Islam, "Relative effectiveness of worker safety and health training methods," *Am. J. Public Health*, vol. 96, no. 2, pp. 315-324, 2006, doi: 10.2105/AJPH.2004.059840.

M. Natapoera and W. Mangundjaya, "The Effect of Employee Involvement and Work Engagement on Workforce Agility," no. November, 2020, doi: 10.4108/eai.30-10-2019.2299408.

B. O. Alli, *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*, Second Edi. ILO-GENEVA, 2008.

J. M. S. Tom LaTourrette, *Center for Health and Safety in the Work Place*. RAND Corporation, 2008.

M. S. Chen and A. Chan, "Employee and union inputs into occupational health and safety measures in Chinese factories," *Soc. Sci. Med.*, vol. 58, no. 7, pp. 1231-1245, 2004, doi: 10.1016/S0277-9536(03)00315-0.

J. Hood and M. Larrañaga, "Employee health surveillance in the health care industry.," *AAOHN J.*, vol. 55, no. 10, pp. 423-431, 2007, doi: 10.1177/216507990705501005.

R. Z. Goetzel, R. J. Ozminkowski, J. Bowen, and M. J. Tabrizi, "Employer integration of health promotion and health protection programs," *Int. J. Work. Heal. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 109-122, 2008, doi: 10.1108/17538350810893900.

A. M. Makin and C. Winder, "A new conceptual framework to improve the

application of occupational health and safety management systems," *Saf. Sci.*, vol. 46, no. 6, pp. 935-948, 2008, doi: 10.1016/j.ssci.2007.11.011.

M. Ilyas, A. H. Awasinombu, and M. Masri, "The Effect of Work Discipline, Teamwork and Occupational Health and Safety on Employee Satisfaction of UPTD Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Bombana District," vol. 01, no. 04, pp. 41-51, 2021.

K. D. Putri and N. A. B. Sinulingga, "The Effect of Training and the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Systems on Employee Productivity at PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk ...," *J. Manag. ...*, pp. 103-109, 2020.

M. A. Takele Tadesse, "Occupational Health Studies," no. August, pp. 1-249, 2006, doi: 10.1007/0-306-46899-9_17.

G. Dwomoh, E. E. Owusu, and M. Addo, "Impact of Occupational Health and Safety Policies on Employees' Performance in the Ghana's Timber Industry: Evidence from Lumber and Logs Limited," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 12, pp. 1-14, 2013.

K. Logasakthi and K. Rajagopal, "A Study on Employee Health, Safety and Welfare Measures of Chemical Industry in The View of Salem Region," *Int. J. Res. Bus. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-10, 2013.

M. Angel, M. Saldaria, S. G. Herrero, G. Rodriguez, and D. Ritzel, "The Impact of Occupational Hazard Information on Employee Health and Safety: An Analysis by Professional Sectors in Spain," *Int. Electron. J. Health Educ.*, vol. 15, pp. 83-98, 2012.

J. Abad, E. Lafuente, and J. Vilajosana, "An assessment of the OHSAS 18001 certification process: Objective drivers and consequences on safety performance and labour productivity," *Saf. Sci.*, vol. 60, pp. 47-56, 2013, doi: 10.1016/j.ssci.2013.06.011.

J. W. Mwangi and E. Waiganjo, "Influence of occupational health and safety on employee s' performance in the flower industry in kenya: a case study of penta flowers limited, thika sub-county jane waithira mwangi, dr. esther waiganjo," *J. Bus. Chang. Manag.*, vol. 4, no. 3, pp. 191-208, 2017.

K. Amponsah-Tawiah and J. Mensah, "Occupational Health and Safety and Organizational Commitment: Evidence from the Ghanaian Mining Industry," *Saf. Health Work*, vol.

7, no. 3, pp. 225-230, 2016, doi: 10.1016/j.shaw.2016.01.002.

R. Loeppke, D. W. Edington, and S. Bég, "Impact of the prevention plan on employee health risk reduction," *Popul. Health Manag.*, vol. 13, no. 5, pp. 275-284, 2010, doi: 10.1089/pop.2010.0027.

S. M. Yannascoli, M. L. Schenker, J. L. Carey, J. Ahn, and K. D. Baldwin, "How to write a systematic review: A step-by-step guide," *Univ. Pennsylvania Orthop. J.*, vol. 23, pp. 64-69, 2013, [Online]. Available: <http://www.crd.york.ac.uk/>.

M. Battaglia, E. Passetti, and M. Frey, "Occupational health and safety management in municipal waste companies: A note on the Italian sector," *Saf. Sci.*, vol. 72, pp. 55-65, 2015, doi: 10.1016/j.ssci.2014.08.002.

K. D. Putri and N. A. B. Sinulingga, "The Effect of Training and the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Systems on Employee Productivity at PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk ...," *J. Manag. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 66-76, 2020.

N. Awang, M. R. Baharudin, and S. M. Saliluddin, "Occupational Safety and Health Management System (OSHMS): Perception and Safety Satisfaction Among Employees in Certified Organisations in Klang Valley," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 7, pp. 37-44, 2019, [Online]. Available: <https://www.ijern.com/journal/2019/July-2019/04.pdf>.

M. Masso, "The determinants of employee participation in occupational health and safety management," *Int. J. Occup. Saf. Ergon.*, vol. 21, no. 1, pp. 62-70, 2015, doi: 10.1080/10803548.2015.1017959.

S. H. Quartey and B. B. Pupilampu, "Employee Health and Safety Practices: An Exploratory and Comparative Study of the Shipping and Manufacturing Industries in Ghana," *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 7, no. 23, pp. 81-95, 2012, doi: 10.5539/ijbm.v7n23p81.

S. Š. Ž. and M. Mulej, "Creating a healthy company by occupational health promotion as a part of social responsibility," *Emerald Gr. Publ. Ltd.*, vol. 45, pp. 223-243, 2016, doi: 10.1108/K-02-2015-0051.

M. Niciejewska, "Occupational Health and Safety Management in Terms of Special Employee Needs - Case Study," *Syst. Saf. Hum. - Tech. Facil. - Environ.*, vol. 3, no. 1, pp. 55-63,

2021, doi: 10.2478/czoto-2021-0006.

S. Liu, E. Gyabeng, G. Joshua Atteh Sewu, N. K. Nkrumah, and B. Dartey, "Occupational health and safety and turnover intention in the Ghanaian power industry: The mediating effect of organizational commitment," *Biomed Res. Int.*, vol. 2019, 2019, doi: 10.1155/2019/3273045.

V. Dickson-Swift, C. Fox, K. Marshall, N. Welch, and J. Willis, "What really improves employee health and wellbeing Findings from regional Australian workplaces," *Int. J. Work. Heal. Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 138–155, 2014, doi: 10.1108/IJWHM-10-2012-0026.

M. Bayram, "Safety Training and Competence, Employee Participation and Involvement, Employee Satisfaction, and Safety Performance: An Empirical Study On Occupational Health And Safety Management System Implementing Manufacturing Firms," *Alphanumeric J.*, vol. 7, no. 2, pp. 301–318, 2019, doi: 10.17093/alphanumeric.555154.

E. I. Akpan, "Effective Safety and Health Management Policy for Improved Performance of Organizations in Africa," *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 6, no. 3, pp. 159–165, 2011, doi: 10.5539/ijbm.v6n3p159.